



## Pengelolaan Antara Profesionalisme Guru dan Pengelolaan Pembelajaran di Kelas

Fina Safitri Nasution<sup>1</sup>, Nadia Sabrina Siregar<sup>2</sup>, Rifda Ramadina<sup>3</sup>, Farhana<sup>4</sup>,  
Hafiz Yusuf<sup>5</sup>, Muhammad Rizki Maulana<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

### Abstrak

Received: 15 September 2022  
Revised: 19 September 2022  
Accepted: 24 September 2022

*In the current era of technology, almost all human activities require the help of sophisticated devices that can easily assist their activities. This certainly implies to educators and prospective educators to be able to apply ways of learning by utilizing the latest technology. Rapid technological developments now require innovation and transformation in learning. One of these innovations is blended learning. According to Jeanne Lam (2014) stated that traditional learning has often been carried out in learning so that in the current century the use of internet technology has begun to emerge, e-learning has been effectively used in higher education, one of which is learning with blended learning. In this modern era, technology demands innovation to improve the quality of education, including the development of learning media. The role of learning media is very important to support a more varied learning process. Good use of media can help educators in optimizing the learning process, so that educators will have more time to pay attention to other educational aspects, such as helping students' learning difficulties, personality formation, motivate learning, and others. Multimedia is a multimedia display designed by designers so that the appearance fulfills the function of informing messages and has interactivity to its users. while multimedia interactivity includes (1) users are involved to interact with application programs; and (2) information application aims to enable users to get the desired information choices without having to devour everything.*

**Keywords:** Learning Management, Teacher Professionalism, Class Management

(\*) Corresponding Author: [finasafitrinst10@gmail.com](mailto:finasafitrinst10@gmail.com)

**How to Cite:** Nasution, F., Siregar, N., Ramadina, R., Farhana, F., Yusuf, H., & Maulana, M. (2022). Pengelolaan Antara Profesionalisme Guru dan Pengelolaan Pembelajaran di Kelas. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(20), 297-303. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7242945>.

## PENDAHULUAN

Profesionalisme guru merupakan tingkah laku, tujuan, ataupun rangkaian kualitas yang melukiskan ataupun menandai corak dari suatu “profesi”. Profesionalisme juga harus menjalankan suatu profesi untuk sumber penghidupan serta keuntungan. Suatu profesi atau pekerjaan dapat dikatakan profesional jika memiliki ciri-ciri salah satunya yaitu profesionalisme harus memerlukan ketelitian kerja serta kesungguhan yang bisa diperoleh hanya melalui kebiasaan dan pengalaman. (Diyah Yuli, hal. 109, 2019).

Profesionalisme guru juga berpengaruh terhadap pengelolaan pembelajaran di dalam kelas. Pengelolaan merupakan salah satu fungsi dari manajemen, pengelolaan yang terjadi dalam kelas merupakan tindakan yang dilakukan pada saat pembelajaran untuk menciptakan suasana lingkungan pembelajaran yang kondusif, positif, dan produktif sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. (Abu Hasan, hal.1, 2015).



Keberhasilan pengelolaan pembelajaran atau manajemen pendidikan tergantung pada kualitas guru/pendidik. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa ini mendesak pendidik untuk melaksanakannya secara kompeten. Profesionalisme membutuhkan keyakinan dan kemampuan yang ekseptabel agar seseorang dianggap layak mengemban tugas (Tika, 2013).

Martinis Yasmin menyatakan bahwa sertifikat guru adalah “proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen atau bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru kepada guru yang telah memenuhi profesionalisme.

Menurut Martinis Yasmin, profesionalisme guru ialah berupa kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam suatu bidang pendidikan. Profesionalisme ialah suatu sifat keahlian kemampuan, pelaksanaan sesuatu.

Pengelolaan ialah suatu langkah pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang yang melakukan suatu pekerjaan atau tugas. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengelolaan antara profesional seorang guru dalam mengelola pembelajaran dalam kelas.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah pengumpulan data dari setting alamiah dengan menggunakan peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasilnya lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2017:1).

Prosedur analisis data yang dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan salah satu teknik analisis data kualitatif. “Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban” (Mulyana, 2008: 145).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

#### **1. Observasi**

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan. Pengamatan terhadap pengelolaan yang dilakukan guru di dalam kelas.

#### **2. Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk mengetahui dan melengkapi data dan sebagai upaya memperoleh data yang akurat. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai salah seorang guru dan kepala sekolah di MDTA Hamdaniyah.

#### **3. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan untuk mempertajam analisis penelitian.

### **Informan Penelitian**

Penulis menggunakan teknik sampling purposive untuk menentukan informan dalam penelitian ini. Teknik sampling purposive yaitu cara menentukan informan dengan memilih informan sesuai dengan kriteria dan kebutuhan penulis dalam penelitian ini.

Informan penelitian ini adalah seorang guru di guru dan kepala sekolah di MDTA Hamdaniyah. Beliau adalah tamatan S2 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Profesionalitas Guru**

Terkait UU Nomor 14 tahun 2005 mengenai guru dan dosen, pasal 8 mengatur bahwa guru harus mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, ijazah guru, kesehatan jasmani dan rohani, juga kemampuan untuk mencapai sasaran pendidikan. Selain itu, pasal 10 ayat (1) mengatur bahwa kemampuan guru yang menjadi aspek pengembangan profesionalisme guru seperti halnya pada pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.

Guru yang berkualitas ialah guru yang mampu berperan sebagai guru yang ideal. Maksud dari guru yang ideal yaitu guru yang mempunyai kemampuan mentransfer ilmu dan pengetahuannya kepada peserta didik sehingga dapat mempengaruhi dan merubah sikap serta dapat memotivasi peserta didik, membuat suasana menyenangkan, menantang nafsu peserta didik untuk melakukan hal yang tidak diinginkan, dan mampu menciptakan pembelajaran yang kondusif.

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pencapaian tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, diperlukan guru yang memiliki kreatifitas dan juga mampu membuat peserta didik merasa nyaman dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, suasana pembelajaran yang menantang dan mampu membelajarkan dengan menyenangkan. Guru harus mampu menciptakan situasi kelas yang tenang, bersih, tidak stress dan sangat mendukung untuk pelaksanaan proses pembelajaran. (Syamsiah Nur dan Mardiah, 2020)

Sekolah sebagai salah satu wadah dalam penyelenggaraan pendidikan. Dengan bersekolah, anak mendapat pendidikan yang baik selain pendidikan yang anak dapatkan dari orang tua ataupun keluarganya. Dalam menyelenggarakan pendidikan yang baik, sekolah harus memperhatikan berbagai hal yang mendukung atau menunjang terlaksananya pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Dalam hal ini, guru sebagai pendidik mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran di sekolah, karena guru yang bertanggung jawab sebagai pengelola dalam melaksanakan proses belajar mengajar secara langsung di lapangan (kelas).

Melalui pendidikan inilah merupakan sarana dan upaya manusia untuk mengembangkan kualitas potensi dirinya, sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting bagi keberlangsungan hidup setiap insan. Pendidikan diberikan dari sejak anak-anak bahkan sejak dalam rahim sekalipun hingga akhir khayat. Pendidikan tidak hanya kita dapat dari satu sumber saja melainkan bisa dari manapun, kapanpun, dan dimanapun.

Ketika mendengar kata pendidik, maka profesi yang paling dekat dengan istilah ini akan mengacu pada guru. Namun demikian, kita tidak dapat menggeneralisasi seluruh pendidik sebagai guru. Pendidik yang professional akan senantiasa memegang kode etik profesinya dan memiliki kemampuan dalam hal keilmuan dan sikap yang akan senantiasa berkembang seiring waktu (Roestiyah NK, 2001). Dalam pembahasan ini, pendidik yang dibahas akan mengarah pada guru. Banyak

ahli yang mendefinisikan kata guru. Usman (2002) mendefinisikan guru sebagai sebuah profesi yang memerlukan keahlian khusus.

Kompetensi guru sangat diperlukan untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang maksimal (Nurfaiqoh et al., 2021). Bukan hanya kompetensi dalam bidang ilmu yang diajarkan namun dalam segala hal. Mereka harus siap dengan segala perubahan yang mungkin terjadi dalam kehidupan yang akan mempengaruhi kondisi pembelajaran (Abdullah, 2016, Kusnandar, 2008).

Pada hakekatnya guru adalah pelaksana pendidikan, dan kedudukannya berada di garis depan lembaga pendidikan, karena guru secara langsung menangani berbagai persoalan belajar mengajar di kelas dalam proses pendidikan, pengajaran, bimbingan, pelatihan, dan evaluasi, serta dapat mengembangkan potensi siswa untuk memberikan manfaat bagi anak. Dalam proses pelaksanaannya, guru berperan sebagai pengelola pembelajaran. Pada awal proses pembelajaran, selain guru harus menguasai keterampilan perencanaan pembelajaran dan komunikasi yang baik, guru juga harus mengembangkan strategi pembelajaran untuk mendukung pembelajaran siswa.

Pernyataan dalam pandangan Minsih (2018) bahwa dalam pengelolaan kelas yang inovatif, guru harus selalu berusaha menggunakan strategi yang berbeda dalam setiap pembelajaran, agar siswa selalu senang, aktif, dan antusias untuk mengikuti proses belajar mengajar.

Pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika dikelola dengan baik pula. Pada saat pembelajaran akan dilaksanakan, hal pertama yang paling penting adalah guru sebagai tenaga pendidik yang hendaknya memahami tujuan pembelajaran agar tidak salah dalam memilih strategi pembelajaran, perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, pemilihan bahan ajar dan media ajar yang digunakan dan bagaimana pemanfaatannya, serta cara pengevaluasian pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan hal tersebut, maka salah satu tugas penting guru sebagai pendidik dalam kaitannya dengan pengelolaan pembelajaran adalah mengelola kelas. Pengelolaan kelas tidak hanya bagaimana mengatur ruang kelas dengan segala sarana prasarananya, tetapi juga menyangkut bagaimana peran guru yang bertanggung jawab dalam menciptakan interaksi antara dirinya dan anak didiknya sehingga proses belajar mengajar berlangsung secara efektif. Sehingga dari proses belajar tersebut dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan kepribadian peserta didik terutama dalam hal bersosialisasi, baik dengan guru, teman, maupun orang-orang di sekitarnya. Selain itu, pengelolaan kelas yang baik juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta sebagai upaya atau cara guru untuk mengatasi dan mengendalikan hambatan atau masalah.

### **Faktor pendukung guru dalam pengelolaan kelas**

Perancangan kurikulum yang edukatif dalam mewujudkan peserta didik yang kreatif dan interaktif. Selain itu gedung dan sarana kelas juga menjadi faktor pendukungnya, jumlah murid dan dinamika kelas.

#### **1). Faktor Kurikulum**

Kurikulum berfungsi sebagai perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dalam satu periode jenjang pendidikan. Kurikulum yang dipergunakan di sekolah sangat besar

pengaruhnya terhadap aktifitas kelas dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang berdaya guna bagi pembentukan pribadi siswa. Sekolah dan kelas diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mendidik siswa yang tidak hanya di dasarkan dari segi kecerdasan, berakal dan berpikir jernih, tetapi dalam seluruh aspek kepribadiannya.

## 2).Faktor Guru

Guru adalah seseorang yang memiliki pengetahuan, sikap, nilai serta keterampilan yang baik dan dapat di aplikasikan kepadasiswa. Kemampuan guru itu sangat diperlukan karena guru sendiri digunakan untuk membantu mengelola kegiatan belajar mengajar agar tercapai tujuan yang diharapkan. Guru dalam memperhatikan sikap tindakan yang dilakukannya menjadi contoh terhadap kelompok siswa di ruangan kelas. Melalui perannya sebagai guru atau pengajar, hendaknya senantiasa berperilaku baik dalam proses belajar mengajar bukan cuman di kelas tetapi di luar kelas juga serta meningkatkan kemampuan dalam ilmu yang dimilikinya, hal ini sangat menentukan hasil belajar yang dicapainya kepada siswa tersebut,.

## 3)Faktor Peserta Didik

Faktor peserta didik merupakan faktor utama dalam pendidikan di sekolah. Karena tanpa adanya peserta didik, pendidikan tidak berlangsung. Karena dalam suatu pembelajaran terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik lainnya. selaku pengajar dalam ruangan kelas untuk membuat peserta didik menjadi nyaman di dalam kelas. Guru harus mempunyai sikap tanggap dalam pengelolaan kelas yaitu menjadi salah satu tugas bagi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang guru sampaikan menjadi efektif dan efisien.

## 4)Faktor Dinamika Kelas

Dinamika kelas pada dasarnya berarti kondisi kelas, yang meliputi dorongan untuk aktif secara terarah yang dikembangkan melalui kreatifitas dan inisiatif murid sebagai suatu kelompok. Dinamika dipengaruhi oleh cara wali atau guru kelas untuk menerapkan kepemimpinan pendidikan dalam menggunakan pendekatan pengelolaan kelas.

### **Faktor penghambat guru dalam pengelolaan kelas**

Faktor pendukung pasti juga ada faktor penghambat atau faktor-faktor yang harus dihadapi oleh seorang guru dalam pengelolaan kelas. Mengenai faktor penghambat peneliti berusaha mencari informasi tentang masalah pemnghambatan tersebut dengan menggunakan metode wawancara. Setelah mengadakan wawancara hambatan-hambatan yaitu prasarana kelas Prasarana kelas merupakan faktor penting upaya guru memaksimalkan programnya, fasilitas yang kurang kompleks (lengkap) akan menjadi kendala yang berarti bagi seorang guru dalam beraktifitas.

Dikarenakan tidak seimbang luas kelas dengan jumlah siswa itu membuat penghambat bagi guru dalam pengelolaan kelas. Hal ini karena jumlah siswa terlalu banyak dalam satu rombel yang tidak sesuai dengan jumlah siswa. Faktor penghambat tersebut, seorang guru dituntut untuk bisa mengelola kelas dengan baik, agar tercapai tujuan pembelajarannya. Dari hasil keterangan diatas terlihat bahwa guru dapat mengelola dan memahami kondisi siswa dan berusaha memberi yang terbaik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan, penulis dapat menguraikan terkait pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan tentang pengelolaan antara profesionalisme guru dan pengelolaan pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini informan memberikan jawaban terkait pendapat beliau tentang profesional/ profesionalisme.

*“Menurut saya, profesional/ profesionalisme itu kemampuan dan keterampilan dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan bidang atau disiplin ilmu dan tingkatan masing-masing. Contohnya : Guru yang mengajar pada bidang studi matematika harus memiliki kualifikasi pendidikan S1 Matematika, tidak bisa bidang studi matematika diajarkan oleh guru yang memiliki kualifikasi pendidikan S1 Hukum.”*

Dalam hasil wawancara diatas, kita dapat mengetahui definisi dari profesional/ profesionalisme menurut pendapat beliau. Selain itu peneliti juga menanyakan terkait profesionalisme guru di sekolah tersebut dalam mengelola pembelajaran di kelas.

*“Pertama, MDTA (Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah) adalah lembaga pendidikan non-formal dibawah naungan kemenag dan memiliki wadah organisasi himpunan MDTA yaitu FKDT (Forum Komunikasi Diniyah Takmiliah). Adapun secara umum kualifikasi guru MDTA idealnya adalah guru yang disiplin ilmunya pendidikan agama islam atau yang serumpun dan paling tidak guru yang memiliki tamatan madrasah aliyah, karena guru tamatan madrasah aliyah dipastikan mampu membaca Al-Quran dengan baik serta memahami dan menguasai materi-materi pendidikan agama islam yang ada di MDTA. Kedua, MDTA Hamdaniyah secara kualifikasi pendidikan memiliki tenaga pendidik/guru yang sesuai dengan penjelasan tadi, artinya guru MDTA Hamdaniyah adalah guru/ tenaga pendidik yang profesional”*

Pernyataan informan juga didasari dengan analisis jumlah guru yang sudah menjalani sertifikasi guru di sekolah tersebut. Pertanyaan selanjutnya yang disampaikan peneliti adalah terkait dengan penerapan profesionalisme dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas dengan baik dan tepat.

*“Penerapan Profesionalisme dalam mengelola pembelajaran, tentunya dengan melaksanakan apa yang menjadi kompetensi guru yang sudah ditetapkan, dan menerapkannya dalam pembelajaran di dalam kelas.”*

Selanjutnya peneliti menanyakan terkait kompetensi apa saja yang harus dimiliki pendidik dan tenaga kependidikan untuk dapat mengelola pembelajaran di kelas secara profesional.

*“Secara garis besar kompetensi yang harus dimiliki guru itu ada 4(empat) ya, yaitu kompetensi kepribadian yang terkait tentang keteladanan guru. Lalu kompetensi pedagogik yaitu pemahaman, perancangan, pelaksanaan, dan pengevaluasian pembelajaran yang dilakukan guru. Selain itu kompetensi sosial terkait kemampuan guru tersebut untuk berkomunikasi kepada seluruh warga sekolah. Dan yang terakhir kompetensi profesional yang mana ini menyangkut tentang penguasaan materi dan metode penyampaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru.”*

Seluruh pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti saat wawancara menggambarkan tentang kondisi sekolah tersebut terkait penerapan profesionalisme dalam pengelolaan pembelajaran di dalam kelas.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan antara profesionalisme guru dengan pengelolaan pembelajaran di kelas sangat berkaitan satu sama lain yaitu dalam keberhasilan pengelolaan pembelajaran tergantung pada kualitas guru atau pendidiknya. Apabila pendidik tersebut mampu dalam mengelola pembelajaran maka profesionalisme guru dapat terlihat dari kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas serta keahlian dari diri guru itu sendiri.

Keberhasilan dari pengelolaan pembelajaran atau manajemen suatu pendidikan itu tergantung dengan kualitas yang dimiliki oleh guru atau pendidik. Maka dari itu diperlukannya kompetensi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang maksimal. Baik dalam hal kompetensi bidang ilmu yang diajarkan ataupun dalam segala hal seperti pemotivasian yang diberikan untuk peserta didik atau siswa guna meningkatkan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah,R. (2016). *Pembelajaran dalam perspektif kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran*. Lantanida Journal.4(1): 35–49.
- Buchari, A. (2018). *Peran guru dalam pengelolaan pembelajaran*. Jurnal Ilmiah Iqra', 12(2), 106-124.
- Eliyanti, M. (2016). *Pengelolaan Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar*. Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan, 3
- Euis Karwati & Donni Juni Priansa. *Manjamen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berpariasi*. Bandung : Alfabeta. 2015. hal.32-34.